

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemaparan pada Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Sebagaimana judul disertasi ini adalah implementasi nilai Mathla’ul Anwar dalam pengembangan kecerdasan sosial pada pembelajaran di MTs-MA Pontianak. Peneliti memaparkan langkah awal yang dimulai dari perencanaan penelitian, pencarian informasi dan data awal, pelaksanaan penelitian, sampai dengan menganalisis data serta penulisan laporan.

3.1 Metode Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian kualitatif ini dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih karena desain ini dapat mengungkap fakta- fakta secara alamiah tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pakar Bogdan dan Biklen (1992, hlm. 112) bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bekerja dalam setting alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat.” Berbicara tentang alamiah dan makna dari suatu fenomena, tentu yang diungkap desain ini bukan hasil suatu kegiatan, tetapi lebih banyak mengungkap prosesnya mengenai apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

Penelitian kualitatif ini juga mengungkap makna sikap dan perilaku dibalik tindakan yang dilakukan manusia serta memiliki keunggulan. Keunggulan dari penelitian Kualitatif ini yaitu: *Pertama* bahwa penelitian kualitatif dapat memperoleh informasi yang tidak dapat dilakukan oleh penelitian lain, karena memperoleh data dan informasi mendalam mengenai sesuatu masalah dalam konteks sosial. *Kedua*, menggunakan desain ini bisa memahami makna dari suatu fenomena yang terjadi, dapat mengungkap interaksi sosial yang terjadi, memberikan pemahaman tentang perasaan seseorang, menghasilkan hipotesis atau

ilmu baru untuk mengembangkan teori, memperoleh kepastian kebenaran data, dan data yang diperoleh teruji kredibilitasnya. Selain dari kedua keunggulan tersebut bahwa penelitian kualitatif ini sesuai dengan kajian penelitian ini, yaitu mengungkap fenomena yang ada di MTs-MA Pontianak, berkaitan dengan implentasi nilai Mathla’ul Anwar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian tentang penelitian kualitatif di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan prosedur ilmiah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang fenomenal dengan mengamati dan wawancara secara mendalam, kemudian mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan kemudian memberikan simpulan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat dikatakan penelitian yang dilakukan peneliti guna menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena yang diamati atau yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan temuan yang baru.

Penelitian ini merupakan fenomenologi yang terfokus pada program-program, kejadian, atau kegiatan dengan melibatkan beberapa orang, pada satuan pendidikan yaitu MTs-MA, serta memusatkan perhatian pada suatu obyek tertentu yang diangkat sebagai sebuah fenomena untuk dikaji, secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas dibalik fenomena yang ada, serta kejadian-kejadian yang muncul tanpa adanya perlakuan apapun. Penelitian ini berorientasi pada proses, maka dapat diyakini tepat sebagai alternatif untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam proses pembelajaran.

Fenomenologi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan makna dari suatu fenomena yang dialami oleh seorang responden secara sadar. Konsep fenomenologi digunakan sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini dengan alasan bahwa fenomenologi dapat menunjukkan dan mengungkap makna dan pemahaman responden terhadap fenomena yang terjadi dan juga dapat mengungkap pola pikir dari responden yang sangat penuh dengan makna. Penggunaan fenomenologi sebagai suatu pendekatan bertujuan memahami gerakan

Siswandi, 2022

**IMPLEMENTASI NILAI MATHLA’UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial pada diri setiap orang dalam kehidupannya, yang berkaitan dengan aktivitasnya dan pengalamannya, mengingat aliran fenomenologi ada di wilayah subjektif peneliti dan berupaya mengungkap makna dan pemahaman pada setiap tindakan yang dilakukan responden.

Rancangan dalam penelitian ini adalah menginterpretasikan dan menjelaskan tindakan dan pikiran manusia dalam suatu deskripsi dengan mengkaitkannya dalam struktur dengan sikap sewajarnya. Dengan metode ini, peneliti berusaha untuk mengetahui makna tindakan individu dan menghayati atau merasakan secara subjektif apa yang dilakukan oleh individu. Sebagaimana yang dikemukakan Al Muchtar (2015, hlm. 45) fenomenologi berusaha mencari pemahaman seseorang guna membangun makna dan konsep yang sifatnya intersubjektif. Upaya fenomenologi yaitu untuk mengungkapkan tentang suatu konsep dan gejala dari makna dan pengalaman sejumlah orang. Penggunaan paradigma fenomenologi adalah untuk memahami fenomena atau realitas tertentu, sehingga secara ontologis akan menempatkan realitas sebagai konstruksi sosial kebenaran. Sedangkan secara epistemologi, jika dipandang dari sudut interpretasi subjek, tentu akan ada interaksi antara subjek dengan realitas. Sementara dilihat dari sisi aksiologis nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian integral dalam mengungkapkan makna tentang interpretasi subjek.

Studi fenomenologi adalah kajian mengenai cara mengungkap dan memahami berbagai fenomena yang terjadi pada setiap individu yang dilakukan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Untuk mengungkap dan memahami fenomena tersebut dilakukan dengan menggunakan panca indera, melalui teknik observasi dan wawancara sampai dapat memahami dan terungkap makna dibalik fenomena yang terjadi. Sehingga, segala pengalaman nyata yang dilakukan manusia dapat dieksplorasikan.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah fenomena yang terjadi di lapangan merupakan pengalaman nyata peserta didik mengimplementasikan nilai nilai Mathla'ul Anwar yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS. Sebagaimana yang diuraikan Bogdan dan Taylor (1993, hlm. 44) bahwa "Kaum fenomenologi

memandang tingkah laku adalah apa yang mereka katakan dan mereka perbuat, merupakan hasil dari berbagai penafsiran atau pemahaman tentang dunianya.”

Pelaksanaan penelitian fenomenologi, Carpenter (1999. hlm.77) memberikan langkah-langkah penelitian fenomenologi secara terstruktur, sebagai berikut.

1. Menentukan fenomena yang ingin diteliti dan peran peneliti dalam penelitian.
2. Mengumpulkan data, yang dimulai dari memilih informan dan menentukan teknik pengumpulan data.
3. Memberi identitas data yang telah dikumpulkan, memeriksa keakuratan data, dan menganalisis data.
4. Melakukan studi literatur secara mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil penelitian terdahulu.
5. Mempertahankan kebenaran hasil penelitian dengan memvalidasi data.
6. Pertimbangan etik yang harus diperhatikan adalah memberikan informasi tentang sifat penelitian, keikutsertaan yang bersifat sukarela, izin untuk merekam interview, dan menjaga kerahasiaan identitas informan.

Berdasarkan pendapat Carpenter tentang langkah-langkah penelitian dengan pendekatan fenomenologi di atas, maka langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memilih fenomena yang ingin diteliti. Peneliti memilih fenomena akhlak pendidik dan akhlak peserta didik untuk diteliti dan peneliti berperan sebagai human instrument, dimana peneliti harus bersikap netral dan mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya. Selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian dengan merumuskan permasalahan; mencari referensi dari berbagai buku, jurnal, dan dokumen lainnya serta hasil penelitian terdahulu yang relevan; memilih tempat penelitian yang tepat; membuat instrumen penelitian; menentukan waktu penelitian; menentukan teknik pengumpulan data; menentukan teknik analisis data; menentukan teknik keabsahan data; dan menyiapkan surat-surat penelitian yang dibutuhkan.

Alasan memilih pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah

bahwa pendekatan fenomenologi mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena yang memiliki anggapan dasar bahwa setiap manusia dapat menginterpretasikan pengalamannya secara aktif dengan cara memberikan makna atas suatu kejadian yang dialaminya. Pengalaman tersebut yang dimaksud adalah perilaku manusia, dalam hal ini berkaitan dengan implementasi nilai Mathla'ul Anwar yang akan dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan implementasi nilai Mathla'ul Anwar, di MTs-MA Pontianak.

3.2 Subyek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek/partisipan dalam penelitian (*Participant Observation*) ini meliputi informan primer dan informan sekunder. Adapun primer meliputi, guru mata pelajaran IPS, kepala madrasah dan ketua perguruan/pimpinan pondok. Sedangkan informan sekunder/pendukungnya yaitu wali kelas, pengawas madrasah dan sejumlah peserta didik. Dari sejumlah partisipan ini baik informan primer maupun informan sekunder, akan digali informasinya melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen yang mendukung dalam proses pembelajaran yang ada di MTs Mathla'ul Anwar. Subjek atau partisipan pada penelitian ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, baik berupa hal, peristiwa, maupun situasi yang dapat di observasi, serta informan yang dapat diwawancarai.

Bogdan (1981, hlm. 65) berpendapat bahwa, pemanfaatan informan bagi peneliti dilakukan supaya dalam waktu yang relatif singkat, informasi yang banyak dapat terjaring. Selain itu, informan dijadikan sebagai *sampling* internal karena dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, maupun membandingkan suatu kejadian yang diperoleh dari subjek lain.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian fenomenologi lokasi penelitian bisa di suatu tempat tertentu atau tersebar, dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Tempat penelitian yang dimaksudkan adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar, yang ada di Kota Pontianak propinsi Kalimantan Barat. Keberadaan MTs Mathla'ul Anwar (MA) ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berdampingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini/TK (PAUD), Madrasah Aliyah, dan Pondok Pesantren. MTs ini merupakan satu satunya madrasah yang dimiliki oleh ormas Islam Mathla'ul Anwar di Propinsi Kalimantan Barat.

Madrasah ini berada satu atap atau satu area dengan Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar, dengan struktur organisasi dibawah naungan Perguruan Mathla'ul Anwar. Beberapa pertimbangan dipilihnya tempat ini karena:

- 1) Peneliti merupakan penduduk dan warga negara yang berdomisili di Kota Pontianak, yang juga bagian dari salah satu pengurus Perguruan yang menaungi MTs Mathlaul Anwar.
- 2) Peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan detail dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS khususnya, dan untuk merencanakan penelitian pengembangan lebih lanjut dimasa berikutnya.
- 3) MTs Mathlaul Anwar ini berkedudukan di pusat Kota Pontianak dan dalam waktu 3 tahun terakhir mengalami kemajuan dan peningkatan prestasi baik secara akademik maupun non akademik, serta menjadi alternatif kepercayaan, bagi calon wali murid maupun masyarakat Kalimantan Barat pada umumnya.
- 4) Peneliti ingin berkontribusi dan berperan aktif dalam mewujudkan visi-misi perguruan, serta keberadaan lembaga ormas Mathla'ul Anwar di Kota Pontianak, Kalimantan Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data studi fenomenologidiperoleh dari berbagai sumber dan ini hanya berlaku pada fenomenologi yang diselidiki. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, tetapi yang lebih banyak dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis

Siswandi, 2022

*IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK*

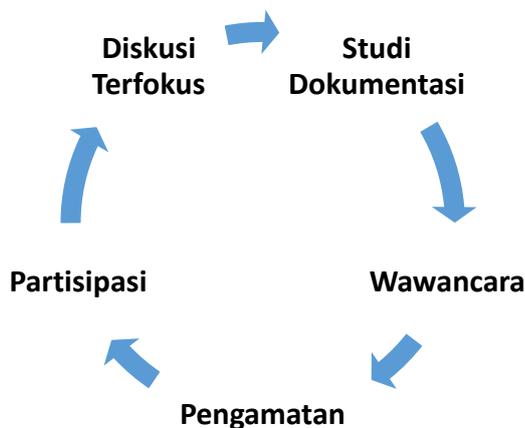
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak. Data penelitian tentang implementasi nilai Mathla'ul Anwar dalam pengembangan kecerdasan sosial pada pembelajaran IPS di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak, didapatkan dengan cara pengumpulan *data primer* dalam bentuk pengamatan (observasi lapangan), wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan kunci (*key informan*) yang berkompeten, dalam arti paham terhadap persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai Mathla'ul Anwar.

Dengan kata lain, penelitian ini berakhir apabila sudah didapatkan jawaban yang sama dari semua *keyinforman* atas pertanyaan penelitian yang sama. Sementara *data sekunder* didapatkan dari dokumen-dokumen, arsip, publikasi, laporan dari peneliti lain, atau mendapatkannya dari literatur hasil penelitian orang lain, dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Bogdan (1990, hlm. 92), data penelitian merupakan bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang ditelitinya.

Pengumpulan data menurut Al Muchtar (2015, hlm. 255) menjelaskan bahwa "... metode dan teknik pengumpulan data digunakan untuk mencapai tujuan utama dalam penelitian, yaitu menafsirkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk mempertajam penafsiran guna memperoleh makna bagi pemecahan masalah penelitian".

Dengan demikian data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) kata-kata, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui observasi dan wawancara; 2) dokumen berupa bahan tertulis, gambar atau foto, file-file, dan buku-buku yang berhubungan dengan Madrasah Tsanawiyah; dan 3) peristiwa atau situasi dalam proses belajar mengajar.



Gambar 3.1 Teknik Penelitian Metode Kualitatif (Suwarma, 2015, hlm.258)

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian disini, diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah Tsanwiyah Mathla'ul Anwar, dan wawancaraa kepada siswa, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala madrasah dan ketua perguruan/pimpinan pondok serta pengawas madrasah serta mentelaah dokumen-dokumen berasal dari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Chadwick (1988, hlm. 235), pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada tiga teknik, yaitu: pengamatan peran serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interviewing*), dan studi kepustakaan/dokumentasi.

Dari ketiga teknik pengambilan data tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian, dan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar (PBM) di MTs Mathla'ul Anwar. Melalui teknik observasi, data dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga data lebih objektif. Peneliti melakukan observasi dilapangan juga memungkinkan dapat dilakukannya penggalian terkait potensi pembelajaran di MTs Mathla'ul Anwar,

Siswandi, 2022

**IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar memperoleh gambaran yang menyeluruh dan luas dan mengetahui problem-problem yang dihadapi serta untuk pengembangan pembelajaran pendidikan IPS kedepannya. Teknik observasi dipilih oleh peneliti dengan alasan agar observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dapat sesuai dengan kemampuan peneliti.

Observasi ini juga untuk mengetahui kejadian-kejadian yang muncul yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, baik yang ada hubungannya dengan PBM maupun lainnya. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan ikut serta terlibat didalam PBM namun peneliti tidak melakukan apapun kecuali mengamati dan membuat catatan-catatan atas kejadian yang muncul. Sehingga pelaksanaan observasi diharapkan dapat sesuai dengan harapan peneliti yang akan melihat secara langsung fenomena pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Adapun cara yang akan digunakan dalam melakukan observasi adalah dengan datang langsung ke lokasi madrasah, peneliti dengan membawa perlengkapan dan alat-alat yang diperlukan seperti pedoman observasi buku catatan, kamera dan lainnya yang diperlukan. Pada saat melakukan pengamatan peneliti berusaha mengamati atau mengobservasi dengan seksama, membuat catatan-catatan yang dilakukan dan diucapkan oleh informan dengan sebaik baiknya.

Berikut adalah panduan observasi yang disiapkan dan dirancang peneliti ketika mengobservasi pada saat berlangsung proses belajar mengajar (PBM). Panduan ini diadopsi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penilaian kinerja guru secara umum dipergunakan di beberapa sekolah/madrasah, kemudian disesuaikan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yang akan digali oleh peneliti.

Tabel 3.1
Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati
proses belajar mengajar (PBM)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Ket
I	PRA PEMBELAJARAN		
1.	Kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		

II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi		
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
3.	Menguasai kelas		
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran		
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar		
2.	Merespon positif partisipasi siswa		
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		
4.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif		
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar		
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
F.	Penggunaan bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
IV	PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi.		
	Jumlah skor		

Sumber : Data diolah peneliti

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara jelas dan lengkap, dengan cara dilaksanakan secara langsung berhadapan dengan informan. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirumuskan bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ditetapkan, sehingga jawaban yang akan diberikan menjadi lebih jelas dan tersistematis serta fokus pada objek penelitian. Pada saat wawancara dilakukan ada kemungkinan berkembang pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan, namun masih tetap pada koridor yang ada hubungannya dengan penelitian. Menurut Guba (1985, hlm. 165), wawancara adalah: "...suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian,...". Wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di MTs Mathla'ul Anwar.

Saat akan melakukan wawancara, peneliti membuat kesepakatan terlebih dahulu untuk menentukan waktu yang tepat. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas lain atau jam pelajaran yang ada dikelas lain oleh guru tersebut. Setelah ada kesepakatan waktu yang telah ditentukan, selanjutnya peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang kaitanya dengan pembelajaran IPS.

Berikut daftar pertanyaan umum untuk wawancara dalam panduan wawancara pada penelitian ini. Adapun panduan yang dirancang ini dirumuskan sesuai dengan materi pembahasan dengan merinci sub-sub masalah penelitian, agar informasi yang diperoleh melalui wawancara ini betul-betul untuk mengali informasi yang mendalam dan relevan sesuai dengan keinginan peneliti. Secara garis besar sub masalah dalam penelitian ini meliputi : 1) nilai-nilai Mathla'ul Anwar, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Penegetahuan Sosial, 3) pengembangan kecerdasan sosial, serta 4) keterkaitan nilai Mathla'ul Anwar dengan kecerdasan sosial. Berikut disajikan daftar pedoman wawancaranya.

Siswandi, 2022

*IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Daftar pedoman umum pertanyaan wawancara

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan Umum
1	<p>Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang diimplementasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar?</p>	<p>a. Jenis organisasi apa Mathla'ul Anwar ini? b. Apa visi-misi yang diemban oleh Mathla'ul Anwar? c. Apa yang melatarbelakangi nilai-nilai pendidikan ini ditanamkan pada siswa MTs-MA? d. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang oleh Mathla'ul Anwar diimplementasikan pada pembelajaran? e. Mengapa nilai-nilai pendidikan ini harus ditanamkan pada siswa MTs-MA?</p>
2	<p>Seperti apa desain perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pontianak?</p>	<p>a. Kurikulum apa yang digunakan di MTs-MA Pontianak? b. Bagaimana sistem pembelajaran di MTs-MA Pontianak? c. Apa ada ciri khas dalam sistem pembelajaran di MTs-MA Pontianak? d. Seperti apa format RPP yang di buat oleh guru di MTs- MA Pontianak ini? e. Apakah ada muatan tambahan dalam merancang RPP yang akan diterapkan?</p>
3	<p>Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pontianak?</p>	<p>a. Bagaimana proses awal implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran IPS? b. Bagaimana langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran? c. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran? d. Solusi apa saja yang dilakukan ketika terjadi kendala dalam proses pembelajaran? e. Tindakan apa yang dilakukan agar dalam proses pembelajaran selanjutnya tidak mengalami hal serupa?</p>
4	<p>Adakah keterkaitan nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar dengan kecerdasan sosial, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah</p>	<p>a. Tema pembelajaran IPS apa saja yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan MA untuk di tanamkan pada siswa? b. Apa kaitanya nilai-nilai pendidikan MA dengan lingkungan di MTs? c. Apakah ada kaitannya nilai-nilai pendidikan MA dengan masa depan siswa? d. Bagaimana guru mengkaitkan nilai-nilai pendidikan dengan realita kehidupan siswa yang berada di pondok pesantren, dalam pembelajaran IPS?</p>

Siswandi, 2022

IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mathla'ul Anwar Pontianak?	e. Nilai-nilai apa saja yang dicontohkan guru pada saat proses pembelajaran IPS?
--	----------------------------	--

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2019

c. Dokumen

Berikutnya berhubungan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan suatu usaha dalam mencari data yang dapat diperoleh melalui beberapa hal seperti catatan rapat, transkrip, buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, Kurikulum, silabus, dan hal hal yang berkaitan perangkat pembelajaran. Studi kepustakaan dan dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah atau mengkaji suatu doumen yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Hal tersebut dilakukan agar data yang dikumpulkan bersifat lengkap. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk melengkapi data informasi yang diperoleh sebelumnya pada proses observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat, sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi kebutuhan pada penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumen apapun yang berkaitan dengan pembelajaran serta dokumen yang telah digunakan, sebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasi dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung. Berikut daftar dokumen administrasi yang akan digunakan untuk mendukung sebagai bahan pada penelitian.

Tabel 3.3
Daftar dokumen administrasi pendukung

No.	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Manajemen a. Rumusan visi dan misi b. Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan etika	
2.	Data Kesiswaan a. Jumlah kelas dan jumlah siswa b. Jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima tahun terakhir	

3.	Data Ketenagakerjaan a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, pengalaman, dan tugas, dsb) c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta rincian tugasnya)	
4.	Organisasi a. Struktur organisasi sekolah dan rincian tugas b. Struktur organisasi yayasan dan rincian tugas c. Data komite sekolah b. Kumpulan surat-surat keputusan yang berkaitan dengan etika	
5.	Pedoman dan Peraturan-Peraturan a. Deskripsi tugas kepala sekolah, guru, dan staf b. Pedoman/peraturan guru c. Pedoman peraturan akademik siswa b. d. Peraturan tata tertib sekolah	
6.	Sarana dan Prasarana a. Denah lokasi sekolah b. Gedung dan ruang sekolah c. Sarana dan alat-alat pembelajaran b. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya	
7.	Proses Pembelajaran a. Jadwal pelajaran, jadwal kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler b. Kurikulum	
8.	Sejarah Sekolah a. Catatan sejarah perkembangan sekolah b. Foto/dokumentasi kegiatan sekolah	

Sumber : Data diolah peneliti

4.1 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini diantaranya berupa pernyataan, gejala, serta tindakan yang dapat terekam dan dapat

Siswandi, 2022

IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dideskripsikan oleh kalimat atau gambar. Menurut Miles dan Huberman (1992. hlm 16-19), terdapat tiga teknik analisa data yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, yang dilakukan mulai dari menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data; (2) penyajian data, pada tahapan ini peneliti mulai menemukan pola-pola hubungan yang memiliki makna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana peneliti mulai dapat membuat pola makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Data yang didapat dari pengumpulan ini selanjutnya dianalisis dengan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil analisis ini dituangkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi yang menyajikan uraian atau gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

a. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan, penyusunan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu dalam bentuk catatan.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan kemudian dibuat deskripsi dan diberi refleksi atau catatan peneliti catatan untuk memudahkan peneliti dalam pengelompokkan dan analisis. Perbaikan data meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus ini dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada. Setelah data terkumpul peneliti dapat mulai menganalisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

b. Display/penyajian

Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan atau disajikan dalam deskripsi yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penyajian data ini

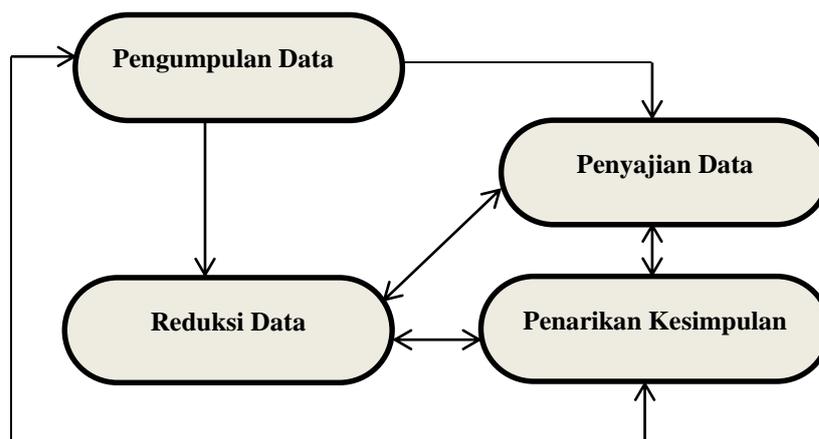
bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat dikomunikasikan secara mudah sehingga dapat dipahami. Data dalam penelitian ini disajikan secara berkelompok sesuai dengan tujuan masing-masing. Penulisan laporan ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu kondisi proses belajar mengajar secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan dan analisis data dilakukan dengan mencari pola, tema, yang ada hubungannya dengan situasi dan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar. Data yang masih kabur dan diragukan dipertanyakan kembali sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif sebagaimana digambarkan oleh Miles & Huberman (2009 , hlm : 592) adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1

Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Matthew Miles & A. M. Huberman (2009, hlm.592)

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data penelitian atau mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber data, dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber data baik metode atau teori.

Dalam triangulasi sumber informasi yang diperoleh maka peneliti akan menggunakan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan guru IPS dengan apa yang dikatakan oleh Waka kurikulum, dan dibandingkan juga dengan kepala sekolah serta guru mulok, 3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan seperti perangkat pembelajaran, 4) membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumen.

Selanjutnya untuk triangulasi teori cara yang akan digunakan oleh peneliti adalah: 1) mencari teori yang relevan dengan hasil penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan karya ilmiah serta sumber lain yang diperlukan, 2) membandingkan dan menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang didapat, 3) menyimpulkan hasil perbandingan dan penyesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang didapat.

Penggunaan triangulasi pada penelitian ini yaitu dijadikan sebagai alat untuk mengecek keabsahan data, karena triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber lain. Alasan ini diperkuat pada pendapat Meleong (2010, hlm.332) yang menyatakan bahwa, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam suatu studi dalam mengumpulkan data dengan berbagai kejadian serta hubungannya dari berbagai pandangan.

Tujuan dari penarikan konklusi dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mencoba menanggapi rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi jika tidak maka formulasi tersebut masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini

adalah temuan baru yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Sehingga hasilnya dapat berupa deskripsi atau interpretasi dari objek menjadi jelas.

5.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari Maret 2018 sampai dengan Maret 2020. Dasar Surat Keputusan nomor. 1363/UN40.B/PL/2018 tentang pengangkatan pembimbing penulisan disertasi program doktor (S3) angkatan tahun 2016, yang ditetapkan oleh Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dan diikuti Surat izin studi lapangan/observasi Nomor: 1090/UN40.B.DI/KM/2018, tanggal 28 Maret 2018, namun peninjauan terhadap subjek penelitian sudah dilakukan peninjauan sebelum SK ditetapkan.

Setelah mendapat arahan dari para pembimbing dan anggotanya, yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti segera ke lapangan untuk melakukan penelitian awal. Pada tahapan penelitian ini, peneliti membagi kegiatan penelitian menjadi beberapa tahapan, yaitu:

Tahap penelitian awal, studi pendahuluan yang mencakup studi awal dan perencanaan penelitian. Hasil kajian studi awal dan studi perencanaan ini menjadi sumber dasar untuk mempertajam fokus penelitian. Setelah fokus penelitian ditemukan, dirumuskan masalah penelitian. Dan dari rumusan masalah dikembangkan instrumen, yang dapat berubah sesuai hasil studi, peneliti mengembangkan di lapangan.

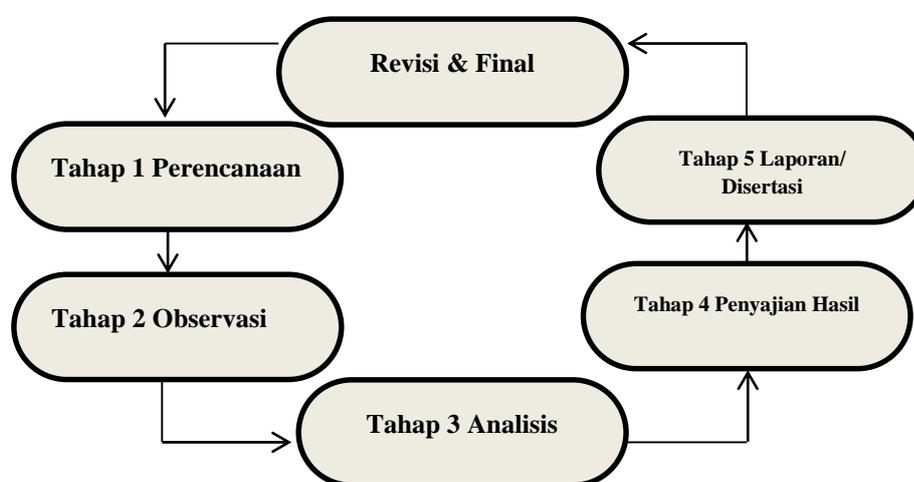
Tahap kedua pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengkajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan untuk melakukan pemetaan tentang kondisi-kondisi yang berkaitan dengan subjek penelitian, walaupun peneliti sudah mengenal kondisi lapangan sebelumnya. Pemahaman tentang lapangan sangat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara peneliti dan subjek. Setelah terbangun hubungan dan komunikasi yang baik, selanjutnya dilakukan wawancara secara bertahap dengan beberapa sumber. Hal ini bertujuan untuk mengali informasi yang berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar di MTs Mathla'ul Anwar Kota Pontianak.

Tahap ketiga yaitu melakukan analisis data dan interpretasi. Tahap ini dilakukan sejak pengumpulan, reduksi penyajian, dan verifikasi data. Penyajian data dalam teks naratif dari catatan lapangan dilakukan dengan koding data, klasifikasi data, serta penggolongan sesuai fokus masalah penelitian. Peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah diperoleh untuk mendapatkan keabsahannya. Keabsahan data yang diperoleh akan dilakukan dengan cara *check* dan *cross check* data, antara data observasi, data hasil wawancara, dan dokumen yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Tahapan berikutnya yang keempat adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian berupa naskah disertasi. Tahap laporan penelitian ini merupakan puncak dari semua rangkaian proses penelitian. Sehingga, dari laporan tersebut dapat tergambar proses penelitian secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

Selanjutnya pada tahap kelima ini, setelah penulisan laporan penelitian, hasilnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan anggota sehingga perbaikan di sana-sini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Untuk itu laporan penelitian ini layak untuk diajukan dan dilanjutkan dalam sidang ujian tertutup disertasi Sekolah Pascasarjana UPI. Tahapan-tahapan penelitian terlihat sebagaimana bagan berikut:

Bagan 3.2
Tahapan Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti

6.1 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari adanya salah dalam menafsirkan istilah-istilah yang mempunyai kesamaan kata maka diperlukan penjelasan istilah. Adapun penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan. Pengembangan yang dimaksudkan adalah sebuah upaya yang akan dilakukan berdasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya yang telah dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan dan pengayaan. Pengayaan dari contoh-contoh kegiatan pembelajaran, model atau strategi yang sedang dikaji dan direncanakan untuk diterapkan. Pengembangan pada Pembelajaran Pendidikan IPS meliputi segala hal yang berkaitan dengan peserta didik sebagai bentuk rujukan dalam bentuk informasi, benda, data, orang, pesan, bahan, peralatan, dan sejenisnya. Sehingga Pengembangan dapat mempermudah peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai MA yang diintergrasikan dalam pembelajaran IPS.
2. Kecerdasan Sosial. Kecerdasan Sosial merupakan salah satu dari 8 kecerdasan yang dikemukakan oleh Goloman. Dimana kecerdasan sosial ini ada pada setiap individu dan menjadi karakter yang dimiliki oleh individu tersebut, serta menjadi keunggulan dari masing masing individu. Dan setiap individu memiliki keunggulan yang berbeda-beda jenis kecerdasannya. Kecerdasan sosial ini ditumbuhkembangkan serta dikolaborasikan dengan nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah.
3. Nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar. Nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar yang dimaksudkan adalah nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh organisasi masyarakat Islam Mathla'ul Anwar yang terdiri dari nilai ketaqwaan, nilai karakter, nilai spiritual, nilai kedisiplinan, nilai etika dan moral, nilai sosial masyarakat, nilai penerapan Pancasila, nilai pemikiran moderat dan rasional serta nilai ketrampilan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimiliki oleh

Siswandi, 2022

*IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mathla'ul Anwar merupakan hasil penelitian Rustandi di Mathlaul Anwar Menes, Serang Banten pada tahun 2019. Adapun nilai-nilai pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di MTs-MA Pontianak adalah hasil pengembangan dari tujuan lembaga dan misi sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta tanggung jawab.

4. Pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan berlangsung atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif dan memiliki tujuan tertentu. Interaksi yang dilakukan pada semua komponen ataupun unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran, memiliki keterhubungan dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan yang dikehendaki adalah terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan mata pelajarannya.
5. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Pada kajiannya, pendidikan IPS tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan menekankan pada aspek praktis yang diperoleh melalui kajian perspektif sosial dengan memanfaatkan ilmu-ilmu sosial. Penggabungan ilmu Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah dimaksudkan untuk mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala dan masalah sosial. Sehingga, peserta didik cakap dalam kehidupan sosialnya, khususnya dilingkungan masyarakat.
6. Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar (MTs-MA). MTs-MA adalah madrasah/sekolah swasta, yang dikelola oleh Perguruan Mathla'ul Anwar Propinsi Kalimantan Barat, dibawah naungan Kementerian agama dengan kurikulum gabungan antara Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. MTs ini jenjang pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

7. Mathla'ul Anwar (MA). Mathla'ul Anwar adalah salah satu ormas Islam yang ada di Kota Pontianak Propinsi Kalimantan Barat. Kedudukan ormas Islam MA berpusat di Menes Pandeglang, Propinsi Banten yang lahir pada tahun 1916 dan saat ini usianya sudah lebih dari 100 tahun.